

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Kegiatan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu di antaranya yaitu menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama, kelas VIII pada semester genap. Berita sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebuah berita mencakup berbagai peristiwa terkini.

Beberapa peristiwa sering dijumpai dalam kehidupan, mulai dari kriminal, bencana alam, kependidikan, hingga politik dan budaya. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita, siswa diharapkan dapat menyusun data pokok berita, mampu merangkai data-data pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

Sebelum menulis sebuah teks berita, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah topik berita yang akan disampaikan, jenis berita, unsur berita, dan teknik menulis berita. Siswa akan mengalami kesulitan jika diminta untuk menulis teks berita tanpa mengetahui topik, teknik penulisan, dan jenis berita yang akan ditulisnya. Terlebih lagi, apabila pembelajaran di kelas cenderung monoton dan tidak variatif. Dalam hal ini, model pembelajaran yang menarik diperlukan agar proses menulis teks berita menjadi lebih menyenangkan dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Swasta Sinar Husni Medan, kemampuan siswa untuk menulis teks berita masih sangat rendah. Diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks berita memiliki nilai rata-rata 6,8 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks berita yang mencapai 72. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah tahun 2007 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menuliskan Kembali Berita Melalui Penggunaan Media VCD pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 24 Surakarta Semester I 2007”. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan metode ceramah tidak layak lagi digunakan di kelas karena menjadikan siswa belajar dengan cara dan siswa kurang tertarik belajar dari berita.

Data lain juga diperoleh dari skripsi Agustini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode STAD terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Saronggi Tahun Ajaran 2010/2011”, yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks berita sangat membosankan. Hal ini disebabkan

oleh kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan cara penulisan teks yang baik dan benar, sehingga menyebabkan kemampuan menulis oleh siswa masih terbelah rendah. Rendahnya kemampuan menulis dikarenakan siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar kurang, pembelajaran keterampilan menulis belum dilihat sebagai sebuah masa depan, kurangnya motivasi guru dalam membimbing siswa terhadap kemampuan menulis, strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik atau bersifat monoton dan membosankan, dan kemampuan siswa menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan masih rendah.

Melihat kenyataan tersebut, guru perlu mengadakan berbagai upaya dan mencoba berbagai alternatif, baik strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Guru perlu menerapkan model, metode, teknik, dan strategi yang dapat menarik minat belajar siswa dan mampu memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran menulis teks berita, akan dicari solusi supaya permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita dapat teratasi untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran menulis teks berita serta memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Amri, 2013: 4).

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada. Penggunaan model pembelajaran untuk sekarang ini menjadi sesuatu yang penting. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa pun semakin tertarik untuk belajar. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator demi tercapainya tujuan belajar.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita, salah satu di antaranya yaitu dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write*(TTW). TTW merupakan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan kelompok heterogen yang beranggota 3-5 siswa, yang menitikberatkan pada kegiatan berpikir, berbicara (berdiskusi), dan menulis. Model ini memungkinkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi, kemudian menuangkannya ke dalam sebuah tulisan dengan bahasanya sendiri. Keunggulan model ini adalah membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, TTW menjadi model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan inidan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dan menyenangkan bagi siswa sehingga memudahkan siswa dalam menulis teks berita. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rahayu Saktiningsih dengan judul “Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul.” Skor rata-rata yang diperoleh adalah 84, 84.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW) sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- a. siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar kurang
- b. pembelajaran keterampilan menulis belum dilihat sebagai sebuah masa depan
- c. kurangnya motivasi guru dalam membimbing siswa terhadap kemampuan menulis
- d. strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik atau bersifat monoton dan membosankan
- e. kemampuan siswa menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Maka

yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah poin keempat pada identifikasi masalah, yaitu strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik atau bersifat monoton dan membosankan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Sinar Husni Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?
- b. bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Sinar Husni Medan setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)?
- c. adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Sinar Husni Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Sinar Husni Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

- b. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Sinar Husni Medan setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).
- c. untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Sinar Husni Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. bagi peneliti untuk memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dijadikan pijakan untuk dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
- b. bagi guruyaitu guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran menulis teks berita.
- c. bagi siswa adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman baru ketika belajar serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks berita.